

ABSTRAK

Akad Musyarakah merupakan konsep dan praktek pembiayaan yang mempunyai fungsi kemitraan dengan asas *lost and profit sharing*, asas ini merupakan landasan dasar operasional bank Syariah. Hubungan yang terjalin antara bank dengan nasabah adalah hubungan berserikat (*partnership*) bukan hubungan antara kreditur dengan debitur seperti halnya pada bank konvensional. Dalam hal ini Notaris berperan dalam melakukan perjanjian Musyarakah. Akta otentik merupakan alat bukti yang sempurna. Kekuatan pembuktian yang sempurna yang terdapat dalam suatu akta otentik merupakan perpaduan dari beberapa kekuatan pembuktian dan persyaratan yang terdapat pada akta.

Perjanjian dalam pembiayaan Musyarakah pada bank Syariah di Indonesia pada prakteknya secara tertulis baik dibuat dihadapan Notaris (akta Otentik) dengan tetap memperhatikan nilai-nilai Syariah Islam.

Untuk mendapatkan gambaran pelaksanaan akad Musyarakah dan penjaminannya pada PT. BTN Syariah Kantor Cabang Tegal, maka penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis empiris. Pendekatan yuridis empiris yaitu suatu penelitian yang meneliti peraturan-peraturan hukum yang kemudian dihubungkan dengan data, perilaku dan kebiasaan yang hidup dan berkembang ditengah-tengah masyarakat.

Pada hakekatnya kekuatan pembuktian yang melekat pada akta Notaris sebagai akta otentik memiliki kekuatan pembuktian yang sempurna dan mengikat. Kekuatan pembuktian sempurna dan mengikat yang terdapat pada akta Notaris merupakan perpaduan dari beberapa kekuatan pembuktian yang terdapat padanya yaitu kekuatan pembuktian formil, materiil dan lahiriah. Sedangkan dalam Bank Konvensional tidak dikenal perjanjian perkongsian seperti yang ada di dalam Bank Syariah. Pembuktian formil artinya apa yang dinyatakan dan dicantumkan dalam akta itu adalah benar merupakan uraian kehendak pihak-pihak.

Kata kunci : Akad Musyarakah, Pembuktian,

ABSTRAC

Musyarakah contact is conceptioning and practicing defrayal having function of partnership with ground lost and profit sharing, this ground is basis operational bottom bank Syariah. The relationship underwent between the banks and the costumers includes a partnership rather than that between creditor and debtor as ib conventional banks. In the case notary plays a role in making an musyarkah contract. The authentic decree is aperfect evidence or proof. The capitality and requirements contained in the decree.

The contact in a musyarakah funding of syariah banks in Indonesia in practice is made in Indonesia in practice is made in written in the presence of Notary (authentic decree) by staying considering the Islamic Syariah values as stipulated in the Islamic Muamalah.

To get picture abaout exercise of management letter musyarkah and guarantee at Bank Tabungan Negara Syariah Branch Tegal, hence this research applies approach of empiric yuridis. The approach used in the study include jurical empiric and normative methods. The former included a study of statutory rules which are than related to the data, attitude and habit of life and progress in social decree so that the guarantee is actually not a mandatory requirement to get fund in syariah banking.

Actually the capability of examination attached to the notary decree is binding and perfect. The perfect and binding capability of examination stipuladed in the notary is the combination of several capability of examination found in the notary, formil and materil. Whereas the conventional banks unknown a partnership or join contract as in syariah ones. The formal examination means what is cited or stipulated in the decree is true and it is a description of the willingness of the parties. The reasons why guarantee is a mandatory requirement in syariah banking include, the fist, the guarantee is only function as an evidence material of goodwill of any customer, and the second, due to the property of such a funding it self than more tend to function as a social.

Keyword : Musyarakah contact, examination